

OPTIMALISASI MANAJEMEN SISWA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LAMPUNG TIMUR

Sri Ekowati^{1*}

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

ekowatis657@gmail.com

Abstract

Student achievement is of great concern to society. Schools that are able to create student achievement are seen as positive schools, while schools that minimize student achievement are seen as negative schools. This research was designed using qualitative methods. The problem is discussed through field research at MAN 1 Lampung Timur to get thoughts related to optimizing student management in improving non-academic achievement. Research data were obtained by means of interviews, observations, and documentation studies. All data were analyzed, with interactive analysis through 3 activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that planning to improve non-academic achievement includes: (a) Identification of non-academic activities that are in accordance with the talents, interests and potential of students. (b) Socialization of non-academic activities. (c) Identification of supporting infrastructure for non-academic activities. Optimizing student management in improving non-academic achievement includes: (a) organizing non-academic activities that are in accordance with the talents, interests and potential of students. (b) encouraging student participation in organized non-academic activities. (c) grouping students in selected non-academic activities. (d) appointing non-academic activity coaches according to their competence. Evaluation of improving non-academics includes: (a) Written test. (b) Comparing the achievement of results.

Keywords: Optimizing, Student Management, Non-Academic Achievement

(*) Corresponding Author: Sri Ekowati, ekowatis657@gmail.com

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan, yang dikenal sebagai sekolah, berfungsi sebagai struktur dan organisasi yang didedikasikan untuk pembelajaran, serta tempat untuk penyediaan dan penerimaan instruksi (Sasmito, 2021). Sekolah memiliki potensi untuk menghasilkan hasil yang sangat menguntungkan bagi masyarakat, khususnya dalam membina masyarakat yang terdidik. Namun, sebagai komponen sistem sosial, mereka menghadapi keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai faktor yang berinteraksi dan memengaruhi unit sosial kreatif mereka (Febrian, 2023). Sekolah menjadi media pengembangan potensi yang ada dalam diri seorang siswa.

Siswa adalah individu yang mengikuti pendidikan formal dan mengembangkan potensinya. Siswa dapat menempuh jenjang pendidikan yang berbeda-beda, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Hasnadi, 2022). Dalam kerangka pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya meraih keberhasilan akademis tetapi juga mengembangkan dimensi nonakademis seperti keterampilan sosial, personal, dan emosional, yang sangat

penting untuk pengembangan individu yang berwawasan luas (Octavia & Oktavia, 2016). Manajemen siswa yang efisien dan efektif akan memfasilitasi optimalisasi potensi diri mereka, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Hadi & Ashari, 2024). Oleh karena itu, manajemen siswa yang efektif sangat penting untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang mendukung terwujudnya tujuan-tujuan ini.

Manajemen siswa yang efektif berdampak signifikan terhadap karakter dan keberhasilan siswa. Bila dikelola dengan baik, diharapkan siswa akan berkembang baik dalam kegiatan akademis maupun ekstrakurikuler. Karakter siswa mencakup unsur-unsur seperti moralitas, etika, dan kebiasaan positif yang harus dipupuk sepanjang perjalanan pendidikan mereka (Hadi & Ashari, 2024). Standar sekolah yang bermutu dari sudut pandang pengguna umum, nilai ujian nasional yang baik, serta siswa yang berkompetisi dalam berbagai kompetisi merupakan indikator sekolah yang bermutu.

Lain dari pada itu, Menurut Arcaro (2005) "Prestasi kurikulum siswa berfungsi sebagai indikator kualitas sekolah." Ujian nasional merupakan tolok ukur yang penting. Seiring dengan meningkatnya kinerja ujian, kualitas pendidikan juga meningkat. Menurut Pasal 5 (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang menyebutkan bahwa "Siswa menggunakan hari sekolah untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler" artinya setiap lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan program akademik dan ekstrakurikuler yang dapat mendukung keberhasilan siswa, sekaligus mendorong persaingan antar sekolah.

Kurikulum pendidikan mencakup kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di samping kegiatan pengajaran yang dilakukan di dalam kelas sebagai komponen kurikulum formal (Wardita, 2021). Kegiatan-kegiatan ini umumnya dikenal sebagai kokurikuler atau ekstrakurikuler (Febrian, 2023). Kegiatan nonakademis mempunyai arti penting yang sama dengan kegiatan akademis, sebab kegiatan tersebut sangat penting dalam memupuk bakat dan pengembangan pribadi.

Manajemen kesiswaan memegang peranan penting karena siswa merupakan fokus utama dari layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan atau sekolah (Haromain, 2021). Tujuan utama dari semua fungsi administrasi sekolah adalah untuk memastikan bahwa siswa menerima kesempatan layanan yang bermutu tinggi (Hikami et al., 2020). Sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MAN 1 Lampung Timur, manajemen kesiswaan yang efektif dapat membantu siswa dalam mewujudkan prestasi yang lebih tinggi dalam bidang minat, bakat, dan kemampuan mereka setelah lulus. Manajemen kesiswaan mengacu pada pengorganisasian atau pengaturan kegiatan yang berkaitan dengan siswa sejak mereka mendaftar di sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikan mereka.

Dari pembahasan sebelumnya, jelaslah bahwa mendukung prestasi non-akademik siswa sangatlah penting. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memastikan manajemen siswa yang efektif, pendidik yang kompeten, dan staf kependidikan yang berdedikasi, sambil secara konsisten memberikan dukungan dan motivasi. Lebih jauh, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk memiliki pendekatan yang kreatif dan inovatif terhadap manajemen siswa yang dapat secara efektif merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan yang dilakukan.

MAN 1 Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan yang luar biasa, terbukti dari semakin banyaknya calon siswa yang mendaftar. Sekolah ini semakin diminati oleh para calon siswa. Selain itu, meningkatnya minat untuk bersekolah di MAN 1 Lampung Timur tidak lepas dari berbagai prestasi yang telah diraih oleh para siswanya, terutama di bidang non-akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Penelitian kualitatif dicirikan oleh sifat deskriptifnya dan biasanya menggunakan pendekatan analitis induktif (Abdussamad, 2021). Peneliti kualitatif tidak sekadar mengumpulkan data dalam satu kejadian atau sekaligus dan kemudian menganalisisnya; sebaliknya, mereka terlibat dalam proses langkah demi langkah di mana makna diperoleh melalui keseluruhan aktivitas, menghasilkan pemahaman naratif dan holistik (Mujahidin & et.al, 2019).

Kehadiran data sangat penting untuk setiap studi penelitian. Data mengacu pada kompilasi informasi; data mencakup detail atau angka yang muncul dari dokumentasi suatu kejadian (Suharsimi Arikunto, 2018). Sumber data memiliki nilai yang signifikan, karena berkontribusi pada pembuatan penelitian berkualitas tinggi. Dalam studi ini, sumber data adalah: 1) wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, 2) Pembimbing Ekstrakurikuler; 3) siswa

Pengumpulan data merupakan proses yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: 1) Observasi; 2) Wawancara; 3) Dokumentasi.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan transformasi data ke dalam format yang lebih mudah dipahami yang memudahkan pembacaan, interpretasi, dan pemahaman. Mengingat sifat penelitian ini bersifat kualitatif, aktivitas yang terlibat dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Reduksi Data; 2) Display Data; 3) Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan

Langkah selanjutnya melibatkan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang awalnya disajikan masih bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan pengumpulan bukti selama pengumpulan data. Namun, jika bukti yang diperoleh valid, didukung bukti, dan sejalan dengan kesimpulan awal, maka kesimpulan yang diartikulasikan dianggap konsisten dan kredibel, yang pada akhirnya mewakili suatu temuan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Manajemen siswa dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik siswa di MAN 1 Lampung Timur meliputi:

1. Penyelenggaraan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
Sebelum menentukan kegiatan nonakademik yang akan dilaksanakan, manajemen siswa bekerja sama dengan tim kerja waktu untuk mengidentifikasi kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan nonakademik yang diselenggarakan menarik minat siswa dalam jumlah yang cukup besar dan mendukung pengembangan bakat dan potensi siswa secara efektif.
2. Mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan nonakademik yang diselenggarakan.
Manajemen siswa bersama dengan tim kerja waktu secara aktif mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan nonakademik yang diselenggarakan. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat dan minatnya.
3. Mengelompokkan siswa ke dalam kegiatan nonakademik pilihan
Setelah siswa menentukan pilihan terkait kegiatan non-akademik, manajemen siswa beserta tim kerja waktu mengelompokkan siswa berdasarkan kegiatan non-

akademik yang dipilih. Pengelompokan ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan siswa sesuai dengan bakat, minat, dan potensinya secara optimal.

4. Penunjukan supervisor untuk kegiatan non-akademik berdasarkan kualifikasi mereka
Untuk memastikan berjalannya kegiatan mahasiswa non-akademik secara efektif, tim manajemen mahasiswa menugaskan supervisor untuk kegiatan tersebut. Mayoritas supervisor yang ditunjuk tersebut adalah pendidik. Meskipun demikian, pemilihan supervisor non-akademik tetap dipengaruhi oleh kualifikasi mereka. Akibatnya, beberapa supervisor didatangkan dari luar, karena mungkin tidak tersedia guru yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan.

Penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap siswa MAN 1 Lampung Timur yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik diuraikan sebagai berikut:

1. Tes tertulis

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah selesainya setiap Kompetensi Dasar. Metode evaluasi yang digunakan dapat berupa tes tertulis yang biasa disebut dengan ulangan harian. Selanjutnya, evaluasi dilanjutkan dengan ulangan tengah semester dan diakhiri dengan ujian semester. Dalam pelaksanaan tes ini, disarankan untuk tidak hanya menggunakan tes obyektif tetapi juga melengkapinya dengan tes uraian.

2. Membandingkan pencapaian hasil belajar dengan target yang telah ditentukan

Melalui tes tertulis, dapat diketahui siswa mana yang memenuhi standar yang telah ditetapkan dan mana yang tidak. Langkah selanjutnya adalah menyelidiki alasan di balik keberhasilan beberapa siswa dalam memenuhi standar, serta memahami mengapa siswa lain gagal melakukannya. Setelah analisis ini, penting untuk menentukan apakah program yang ada harus dilanjutkan, apakah perbaikan sudah memadai, atau apakah perombakan total program diperlukan. Evaluasi ini sangat penting untuk menilai keberhasilan suatu program terhadap target yang telah ditentukan.

3. Melibatkan siswa secara aktif dalam Kompetisi

Keterlibatan siswa dalam kompetisi memberikan gambaran tentang prestasi akademik MAN 1 Lampung Timur. Hasil observasi mengenai keikutsertaan siswa dalam kompetisi ini dapat tercermin dari piala prestasi akademik yang diperoleh siswa. Tanpa keterlibatan dalam kompetisi akademik dan non-akademik, mustahil bagi siswa untuk mendapatkan piala atas prestasi mereka di bidang ini.

Pembahasan

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem Manajemen Kesiswaan MAN 1 Lampung Timur siswa peningkatan Prestasi Non Akademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan non akademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. b) Peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan non akademik yang diselenggarakan. c) Pengelompokan siswa ke dalam kegiatan non akademik terpilih. d) Penunjukan pembimbing kegiatan non akademik berdasarkan keahliannya.

Berdasarkan keempat pelaksanaan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan MAN 1 Lampung Timur dalam peningkatan prestasi non akademik siswa sudah cukup efektif. Hal ini dikarenakan pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan program yang telah direncanakan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Penyelenggaraan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi peserta didik, pembinaan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan nonakademik yang terorganisasi, pengelompokan peserta didik dalam kegiatan nonakademik terpilih, penunjukan pembimbing kegiatan nonakademik sesuai kompetensinya, penjadwalan waktu pelaksanaan kegiatan

nonakademik, dan pemantauan kedisiplinan pembimbing dan peserta kegiatan, semuanya memberikan kontribusi bagi peningkatan prestasi nonakademik peserta didik.

Dengan menggalakkan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, jumlah peserta kegiatan tersebut akan meningkat. Semakin banyak peserta kegiatan nonakademik akan meningkatkan motivasi mereka yang terlibat, sehingga meningkatkan persaingan. Selama kompetisi nonakademik, MAN 1 Lampung Timur akan memiliki lebih banyak pilihan yang tersedia. Dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok berdasarkan kegiatan nonakademik yang dipilih, manajemen dapat secara efektif mendukung pengembangan bakat dan potensi siswa secara optimal.

Dengan memilih pembimbing untuk kegiatan nonakademik berdasarkan keahlian mereka, setiap kegiatan kemungkinan akan terlaksana dengan sukses. Sebaliknya, menunjuk pembimbing yang keahliannya tidak sesuai dengan kegiatan akan membuat program nonakademik menjadi tidak efektif. Dengan menetapkan jadwal yang jelas untuk pelaksanaan kegiatan nonakademik, baik pembimbing maupun peserta akan memiliki pemahaman yang pasti tentang kapan kegiatan ini akan berlangsung.

Di MAN 1 Lampung Timur, partisipasi dalam kepramukaan adalah wajib; Kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan bagi seluruh siswa, khususnya siswa kelas 10. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014, pasal 3 yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksud termasuk pendidikan kepramukaan.

KESIMPULAN

Hasil riset menemukan strategi peningkatan prestasi nonakademik meliputi: a) Identifikasi kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa; b) Pengembangan kegiatan nonakademik bagi siswa; c) Identifikasi sarana dan prasarana pendukung kegiatan nonakademik. Pelaksanaan rencana peningkatan prestasi nonakademik meliputi: a) Penyelenggaraan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa; b) Pembinaan keterlibatan siswa dalam kegiatan nonakademik yang diselenggarakan; c) Pengelompokan siswa ke dalam kegiatan nonakademik terpilih; d) Penunjukan pembimbing kegiatan nonakademik berdasarkan keahliannya.

SARAN/REKOMENDASI

Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat penulis berikan, diantaranya adalah:

1. Untuk meningkatkan prestasi non-akademik, manajemen kemahasiswaan harus terlebih dahulu memastikan kegiatan non-akademik mana yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa sebelum memutuskan kegiatan yang akan dilakukan.
2. Lebih jauh, manajemen kemahasiswaan harus menyelenggarakan acara yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri secara bebas, karena kegiatan tersebut dapat mengungkapkan bakat dan potensi terpendam mereka. Selain itu, pengawas ekstrakurikuler harus lebih memperhatikan kecukupan peralatan untuk kegiatan ekstrakurikuler, karena peralatan yang lengkap akan membuat kegiatan lebih menarik dan memudahkan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syalir Media Press.

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Arcaro, J. S. (2005). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*. Pustaka Pelajar.
- Febrian, V. R. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 69–80. <https://doi.org/10.21831/jump.v5i1.60747>
- Hadi, U., & Ashari, A. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MAN 5 Jombang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama ...*, 2(6), 183–195. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/632%0Ahttps://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/632/973>
- Haromain. (2021). Model Manajemen Peserta Didik Madrasah (Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah Model Praya). *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(1), 114–118. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i1.563>
- Hasnadi, H. (2022). Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Hikami, A., Nurbayani, E., & Gianto, G. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v2i1.3205>
- Mujahidin, A., & et.al. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. CV. Nata karya.
- Octavia, C., & Oktavia, L. (2016). OPTIMALISASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK PENINGKATAN PRESTASI DAN KARAKTER SISWA. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4), 1–23.
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Andi.
- Sasmito, S. (2021). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler: Sebuah Praktik Baik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 524–533. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681650>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Wardita, I. M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Peserta Didik dengan Menerapkan Program Seberfoniberlin. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5236213>